

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50% (22 Juni 2023).** Keputusan mempertahankan BI7DRR sebesar 5,75% ini konsisten dengan *stance* kebijakan moneter untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam kisaran sasaran 2,0%-4,0% pada sisa tahun 2023. Fokus kebijakan diarahkan pada penguatan stabilisasi nilai Rupiah untuk mengendalikan inflasi barang impor (*imported inflation*) dan memitigasi dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global. Kebijakan likuiditas dan makroprudensial longgar terus dilanjutkan untuk mendorong penyaluran kredit dan tetap mempertahankan terjaganya stabilitas sistem keuangan.
- **Penyaluran kredit perbankan pada Mei 2023 tumbuh sebesar 9,39% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 8,08% yoy (22 Juni 2023).** Kenaikan pertumbuhan kredit terjadi pada semua jenis kredit di sebagian besar sektor ekonomi, seperti sektor Jasa Dunia Usaha, Pertambangan, Industri, dan Jasa Sosial. Pertumbuhan kredit didorong oleh peningkatan permintaan sejalan kinerja korporasi yang tumbuh tinggi serta tersedianya likuiditas dan longgarnya standar penyaluran kredit/pembiayaan perbankan. Pembiayaan syariah juga tumbuh tinggi mencapai 19,45% yoy pada Mei 2023. Di segmen UMKM, pertumbuhan kredit terus berlanjut, yaitu mencapai 7,61% yoy pada Mei 2023, didukung realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp80,25 triliun hingga 31 Mei 2023. Permodalan perbankan kuat dengan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 25,54% pada April 2023. Risiko kredit terkendali, tecermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) yang rendah, yaitu sebesar 2,53% pada April 2023. Likuiditas perbankan pada Mei 2023 tetap terjaga, dipengaruhi oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 6,55% yoy.
- **Transaksi digital banking meningkat pesat sebesar 31,83% yoy dan Uang Elektronik (UE) tumbuh sebesar 17,90% yoy pada Mei 2023 (22 Juni 2023).** Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) seperti Kartu ATM dan Kartu Kredit tumbuh 8,31% yoy. Adopsi QRIS semakin meluas, tecermin pada penambahan jumlah pengguna dan merchant QRIS, yang saat ini telah mencapai masing-masing 35,80 juta dan 26,1 juta, dengan total volume transaksi sebesar 744 juta, sejalan dengan pengembangan fitur QRIS di domestik dan antarnegara. Akseptasi BI-FAST juga terus meningkat dengan nilai transaksi bulan Mei 2023 mencapai Rp462 triliun dengan volume transaksi sebesar 161,2 juta. Sementara itu, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Mei 2023 tumbuh 4,5% yoy sehingga menjadi Rp972 triliun sejalan dengan kegiatan ekonomi.
- **Hingga Mei 2023, penerimaan negara masih tumbuh positif, yaitu dari sisi penerimaan pajak mencapai Rp 830,29 triliun atau sudah terkumpul sebesar 48,33% dari target pajak (26 Juni 2023).** Berdasarkan jenis pajaknya, PPH 21 memberikan sumbangan 11,11% terhadap total penerimaan negara yang pertumbuhannya secara kumulatif Januari-Mei 2023 ini sebesar 16,7% ytd. Selain itu, juga terdapat PPH badan 28,7% kontribusinya terhadap total penerimaan pajak, atau terjadi kenaikan 24,8% ytd. Untuk PPN dalam negeri juga tumbuh 32,5% yoy, PPN impor tumbuh 4,4% yoy, PPH orang pribadi masih tumbuh 6,9% yoy dan PPH 22 impor tumbuh tipis 0,9% yoy. Selain penerimaan pajak, terdapat pula penerimaan negara dari sisi bea dan cukai. Hingga Mei 2023 penerimaan bea dan cukai mencapai Rp 118,36 triliun atau 39,04% dari target tahun ini. Penerimaan dari sisi bea dan cukai mengalami pertumbuhan negatif sebesar 15,64% yoy salah satunya akibat pengaruh lingkungan global yang menyebabkan banyak harga komoditas mengalami koreksi. Secara keseluruhan, bea masuk masih tumbuh positif 7,87% yoy. Sedangkan bea keluar mengalami koreksi tajam sebesar 67,52% yoy akibat produk sawit, tembaga, dan bauksit yang mengalami koreksi cukup tajam. Penerimaan cukai hasil tembakau juga mengalami koreksi hingga 12,45%. Sementara, dari sisi realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) masih mengalami kenaikan sebesar 16,2% yoy atau mencapai Rp260,5 triliun dan telah mencapai 59,0% dari target APBN. Hal itu terjadi seiring dengan meningkatnya pendapatan sumber daya alam nonmigas dan pendapatan kekayaan negara dipisahkan.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

 **Economic Update****Winang Budoyo**
Chief Economist**Widya Pratomo**
Junior Economist**Investor Relations & Research Division**
PT Bank Tabungan Negara (Persero), TbkMenara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

- **Hingga 31 Mei 2023, belanja negara terealisasi sebesar Rp1.005 triliun atau sebesar 32,8% dari pagu (26 Juni 2023).** Komponen belanja negara ini terdiri atas Belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp714,6 triliun atau 31,8% dari pagu. Realisasi ini ditopang oleh belanja Kementerian/Lembaga sebesar Rp326,2 triliun dan belanja non-KL sebesar Rp388,4 triliun. Belanja K/L utamanya dimanfaatkan untuk penyaluran BOS, PIP, penyaluran PKH dan Kartu Sembako, penyaluran bantuan iuran bagi peserta PBI, bantuan bencana, dan pembangunan infrastruktur. Sementara belanja non-KL utamanya didukung pembayaran manfaat pensiun, pembayaran kompensasi energi, dan penyaluran subsidi. Sementara itu, realisasi transfer ke daerah sebesar Rp290,3 triliun atau 35,6% dari pagu. Capaian ini lebih tinggi 2,1% dibandingkan realisasi tahun 2022 sebesar Rp284,2 triliun terutama disebabkan kenaikan pagu Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau, Dana Bagi Hasil Minerba, dan Dana Bagi Hasil Migas di tahun ini.
- **Posisi Uang Beredar dalam Arti Luas (M2) pada Mei 2023 tercatat sebesar Rp8.332,3 triliun atau tumbuh 6,1% yoy, lebih tinggi dari pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 5,6% yoy (27 Juni 2023).** Perkembangan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan uang kuasi sebesar 9,9% yoy. Perkembangan M2 pada Mei 2023 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit. Penyaluran kredit pada Mei 2023 tercatat sebesar Rp6.561,2 triliun atau tumbuh sebesar 9,4% yoy, meningkat dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 8,1% yoy sejalan dengan membaiknya perkembangan kredit produktif maupun konsumtif. Di sisi lain, aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 9,2% yoy, setelah bulan sebelumnya tumbuh 11,0% yoy. Sementara itu, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat terkontraksi sebesar 19,8% yoy, setelah terkontraksi sebesar 25,3% yoy pada bulan sebelumnya.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 0,33% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.640 ke 6.662. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 melemah sebesar 2,76% ytd. Kebijakan Bank Indonesia mempertahankan suku bunga turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,04%** dari Rp14.999 ke Rp14.993 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 3,72% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,25%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 90,55 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp0,71 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 3 bps ke level 6,25% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 67 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 3 bps ke posisi 4,78% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih rendah 2 bps.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Tabel 1. Realisasi APBN s.d Mei 2023

Uraian	APBN 2023	Realisasi s.d 30 Apr	Realisasi s.d 31 Mei	% terhadap APBN
A Pendapatan Negara	2463.0	1000.5	1209.3	49.1
I. Penerimaan Perpajakan	2021.2	782.7	948.7	46.9
1. Penerimaan Pajak	1718.0	688.1	830.3	48.3
2. Kepabeanan & Cukai	303.2	94.5	118.4	39.0
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	441.4	217.8	260.5	59.0
B Belanja Negara	3061.2	765.8	1005.0	32.8
I. Belanja Pemerintah Pusat	2246.5	522.7	714.6	31.8
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	814.7	243.1	290.3	35.6
C Keseimbangan Primer	(156.8)	374.3	390.5	(249.1)
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(598.2)	234.7	204.3	(34.2)
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(2.84)	1.12	0.97	
E Pembiayaan Anggaran	598.2	223.9	118.4	19.8
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran	-			

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 27 Juni 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	9.67%	CCMP	27.27%	Brazil	10.87%	-182	Rice	9.0%
IDR	3.72%	NKY	24.69%	Italy	3.95%	-68	Nickel	8.0%
EUR	2.50%	SPX	12.46%	Indonesia	6.25%	-66	Gold	6.0%
PHP	0.74%	IBOV	7.75%	India	7.06%	-27	Rubber	1.1%
DXY	-1.13%	SENSEX	3.62%	Germany	2.31%	-19	Wheat	-9.5%
THB	-2.20%	SHCOMP	3.24%	China	2.67%	-17	Brent	-11.3%
CNY	-3.88%	MXAPJ	1.45%	USA	3.73%	-11	WTI	-11.6%
MYR	-6.23%	JCI	-2.76%	Thailand	2.56%	-7	CPO	-11.6%
JPY	-9.13%	FBMKLCI	-7.27%	Japan	0.37%	-5	Natural Gas	-43.6%
RUB	-17.21%	SET	-11.30%	Russia	15.99%	0	Coal	-68.9%

Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	27-Jun-23	23-Jun-23	May 23	Dec 22	23 Jun - 27 Jun (wow)	May - 27 Jun (mtd)	Dec 22 - 27 Jun (ytd)
IHSG	6 662	6 640	6 633	6 851	0.33%	0.44%	-2.76%
Rupiah	14 993	14 999	14 994	15 573	0.04%	0.01%	3.72%
10Y Rupiah Bond Yield	6.25	6.28	6.36	6.92	-3 bps	-11 bps	-67 bps
10Y USD Bond Yield	4.78	4.81	4.70	4.80	-3 bps	8 bps	-2 bps
CDS Indo 5Y	90.55	87.81	88.80	99.57	3 bps	2 bps	-9 bps

Sumber : Bloomberg



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

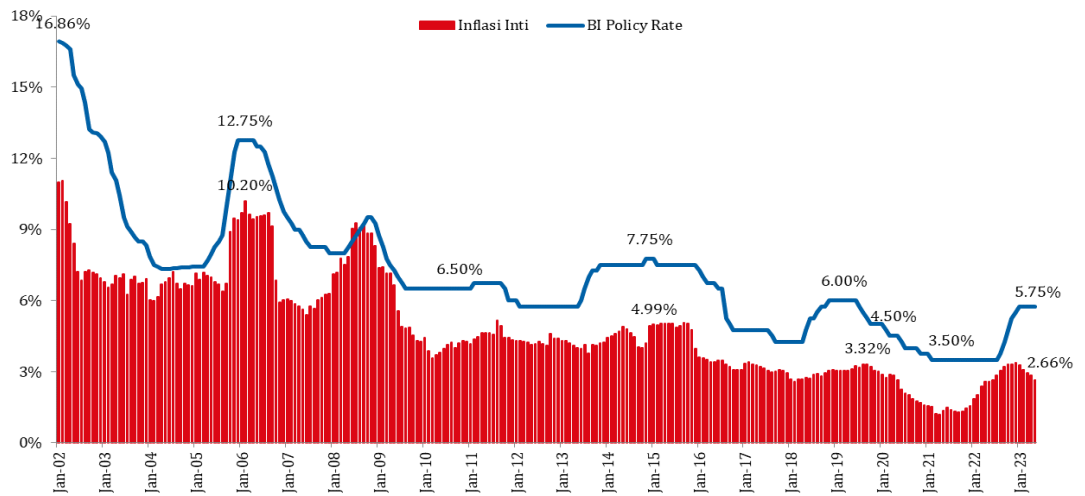
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

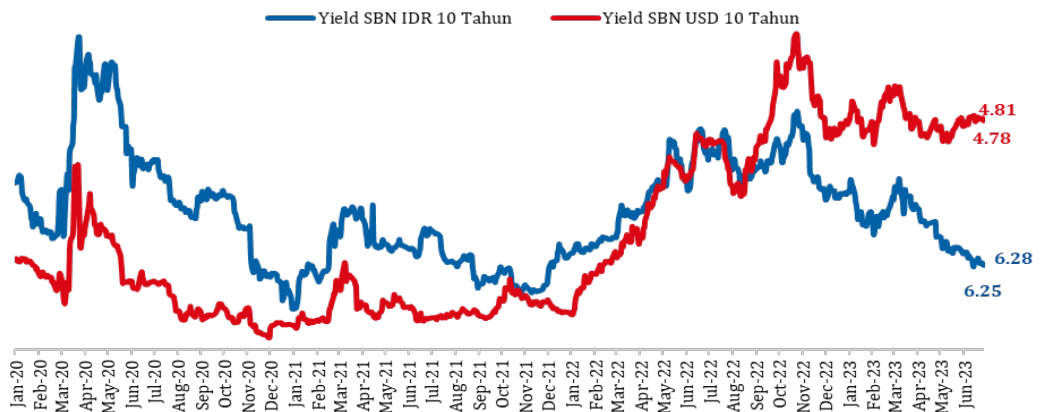
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 1. Perkembangan Suku Bunga Acuan BI dan Inflasi Inti



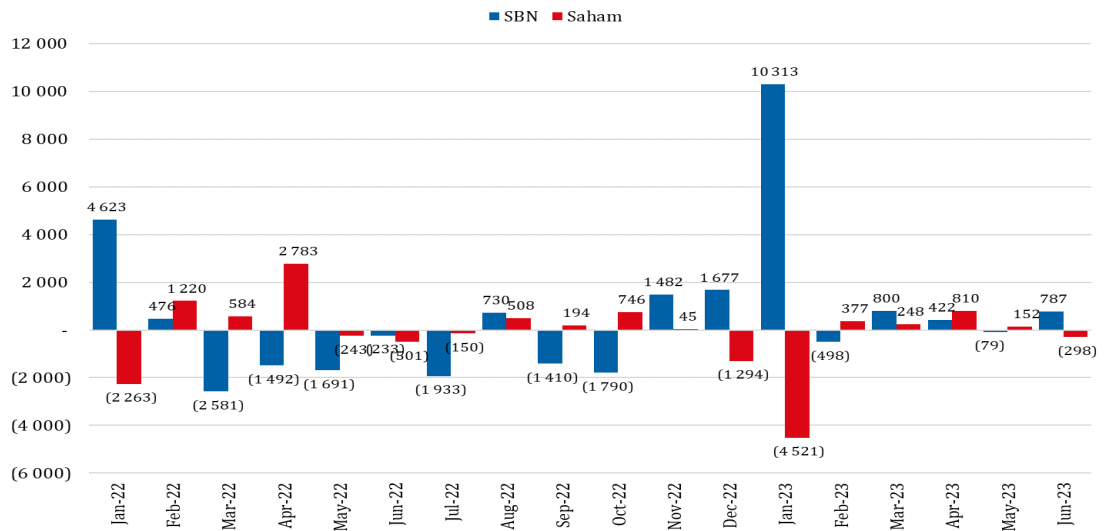
Sumber : BI dan BPS

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 27 Juni 2023



Sumber : Bloomberg



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

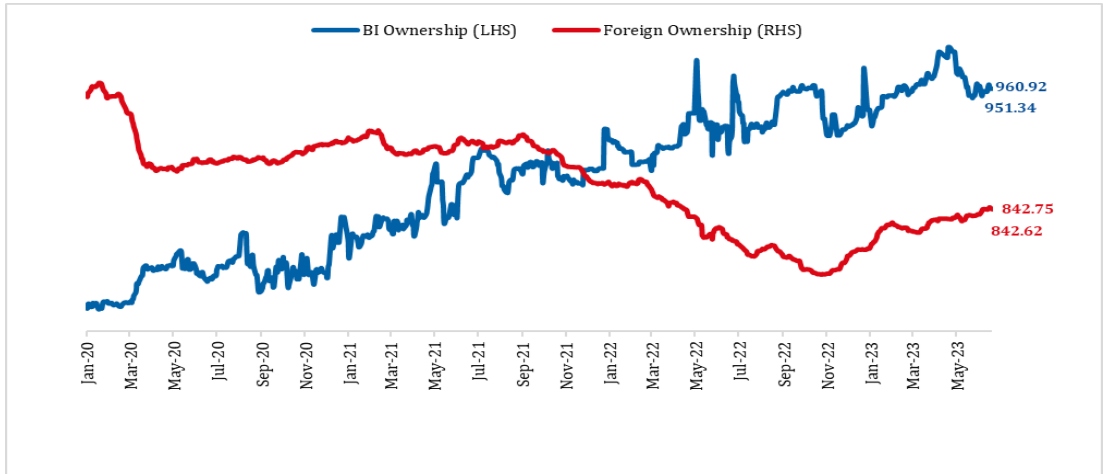
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

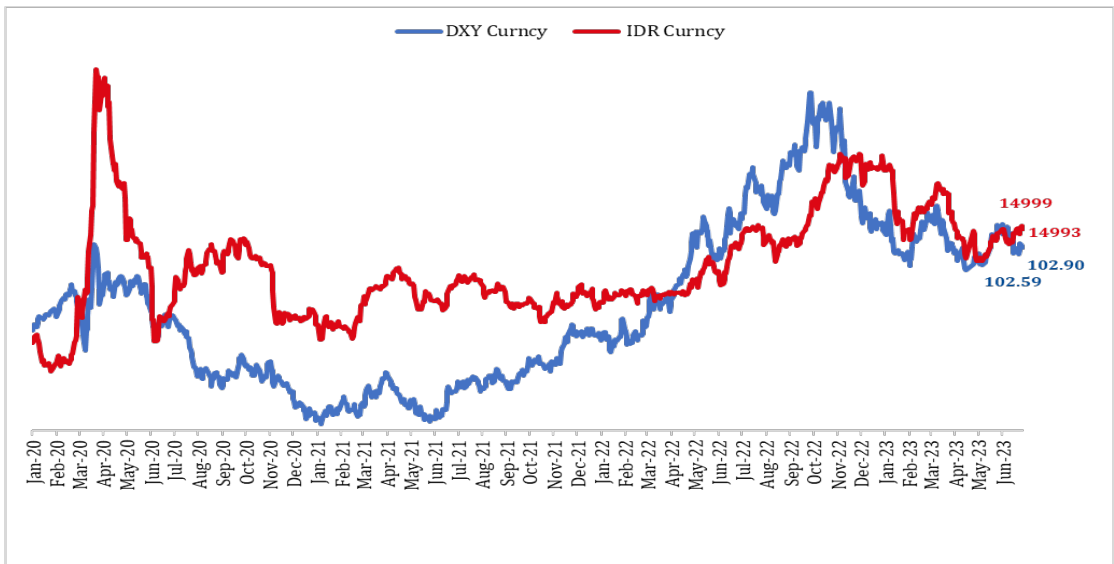
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg